

**Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Pendapatan Usahatani Padi
(Studi Kasus Gapoktan Lestari Desa Bulakpacing Kecamatan Dukuhwaru
Kabupaten Tegal)**

***Factor Analysis of Factors Affecting Rice Farming Income
(Case Study of Gapoktan Lestari Bulakpacing Village, Dukuhwaru District, Tegal
District)***

Dian Novita Permatasari*, Ratna Satriani, Alpha Nadeira Mandamdari

Program Studi S1 Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman
Jl. Profesor DR. HR Boenyamin No.708, Dukuhbandong, Grendeng, Kec. Purwokerto Utara,
Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53122.

*Email: novita.permatasari@mhs.unsoed.ac.id
(Diterima 12-02-2024; Disetujui 04-04-2024)

ABSTRAK

Pendapatan usahatani padi terutama di Gapoktan Lestari mengalami penurunan, hal tersebut disebabkan oleh penurunan produktivitas padi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor luas lahan, harga jual, jumlah produksi, tingkat pendidikan formal, tingkat pendidikan nonformal, dan lama usaha tani terhadap pendapatan usahatani padi di Gapoktan Lestari. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan *data cross section*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama semua variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani padi di Gapoktan Lestari dibuktikan dari hasil uji F hitung yakni 14661.013 lebih besar dari F tabel yakni 2.29 dan nilai prob. F-hitung $(0,000) < \alpha 5\%$. Nilai *Adjusted R Square* = 0,995, berarti bahwa 99,5 persen pengaruh variabel luas lahan, harga jual, jumlah produksi, tingkat pendidikan formal, tingkat pendidikan nonformal, dan lama usahatani terhadap pendapatan usahatani padi dan selebihnya 0,5 persen dipengaruhi oleh faktor lain. Secara parsial variabel luas lahan, harga jual, jumlah produksi, pendidikan nonformal dan lama usahatani berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani padi, sedangkan pendidikan formal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani padi di Gapoktan Lestari.

Kata kunci: faktor, pengaruh, pendapatan, usahatani, padi

ABSTRACT

Rice farming income, especially in Gapoktan Lestari, has decreased, this is due to a decrease in rice productivity. The purpose of this study is to determine the influence of factors such as land area, selling price, amount of production, level of formal education, level of non-formal education, and length of farming on rice farming income in Gapoktan Lestari. This study used quantitative research methods using cross section data. The results of the study showed that together all variables had a positive and significant effect on rice farming income in Gapoktan Lestari as evidenced by the results of the F test calculation, which was 14661,013 greater than the F table, which was 2.29 and the prob value. F-count $(0.000) < \alpha 5\%$. The value of Adjusted R Square = 0.995, means that 99.5 percent of the influence of variables such as land area, selling price, amount of production, level of formal education, level of non-formal education, and length of farming on rice farming income and the remaining 0.5 percent is influenced by other factors. Partially, the variables of land area, selling price, amount of production, non-formal education and length of farming have a positive and significant effect on rice farming income, while formal education has a negative and significant effect on rice farming income in Gapoktan Lestari.

Key words: factors, influence, income, farming, rice

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris karena sebagian besar atau mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian, selain itu juga dilewati barisan pegunungan yang subur. Lahan pertanian yang subur di Indonesia dikarenakan letak negara Indonesia berada di daerah yang beriklim tropis membuat proses pelapukan batuan yang terjadi di Indonesia terjadi secara sempurna yang membuat tanah menjadi subur (Ayun *et al.*, 2020). Peningkatan produksi padi secara efektif dan efisien menjadi hal yang penting untuk dapat menopang ketahanan pangan nasional. Dikatakan efektif yaitu dengan memanfaatkan teknologi pertanian terkini, sedangkan secara efisien yaitu dengan mengoptimalkan sumberdaya manusia maupun alam. Penggunaan benih dengan varietas unggul juga memberikan sumbangan terhadap peningkatan produksi padi nasional hingga mencapai 56%, sementara interaksi antara air irigasi, varietas unggul, dan pemupukan terhadap laju kenaikan produksi padi memberikan kontribusi hingga 75% (Syahri & Somantri, 2016).

Terdapat permasalahan umum pada tahun 2017-2021 yang terjadi pada sektor pertanian, khususnya terkait dengan pendapatan usahatani pada tanaman pangan termasuk padi. Hal ini dapat dilihat pada 2 parameter indeks yaitu Nilai Tukar Pertanian (NTP) dan Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP). NTP merupakan rasio antara indeks harga yang diterima oleh petani dan indeks harga yang dibayar oleh petani (BPS, 2022). Nilai NTP di atas 100 mengartikan bahwa indeks harga yang diterima oleh petani lebih besar daripada indeks harga yang dibayar oleh petani. Sementara itu, NTUP merupakan rasio antara indeks harga yang diterima oleh petani dan indeks yang dibayar petani untuk produksi dan penambahan barang modal. Permasalahan yang muncul adalah NTP dan NTUP untuk tanaman pangan mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan sejak tahun 2020 ketika pandemi COVID-19 mulai terjadi. Hal ini mengidentifikasi bahwa harga tanaman pangan yang diterima oleh petani lebih kecil dari harga yang harus dibayarkan petani untuk membeli komoditas tanaman pangan yang sama. Nilai NTUP pada tahun 2021 berada di bawah 100 yang mengartikan nilai jual tanaman pangan lebih rendah dari biaya produksi tanaman pangan itu sendiri, sehingga petani tanaman pangan pada tahun 2021 mengalami kerugian dari usahatannya. Semakin tinggi tingkat NTP maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan dan kehidupan petani. Hal ini dikarenakan dengan adanya peningkatan nilai tukar petani maka kemampuan petani untuk melakukan belanja keperluan pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan rumah tangga yang lain dapat terpenuhi, begitupun sebaliknya. Menurunnya nilai tukar petani menunjukkan bahwa kesejahteraan petani menurun dan pendapatannya berkurang (Retnasari, 2015).

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara total penerimaan yang diterima dari hasil usahatani dengan total biaya produksi yang dikeluarkan (Kapantow & Timban, 2022). Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan dalam kelangsungan suatu usaha (Sekarnurani, 2017). Suratiyah (2015), mengatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan diantaranya luas lahan, modal, tenaga kerja, iklim, harga, dan jumlah produksi. Faktor-faktor yang memengaruhi besarnya biaya dan pendapatan yaitu terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri atas umur petani, pendidikan, jumlah tenaga kerja, luas lahan dan modal, sedangkan faktor eksternal terdiri atas faktor produksi (*input*) dan produksi (*output*). dan modal, sedangkan faktor eksternal terdiri atas faktor produksi (*input*) dan produksi (*output*).

Kabupaten Tegal merupakan salah satu kabupaten yang ada di Jawa Tengah dengan ibukota yaitu Slawi, letaknya di bagian selatan Kota Tegal (Amin & Yunita, 2022). Kabupaten Tegal juga memiliki kapasitas produksi padi yang besar dengan total produksi per tahun 2021 mencapai 414.551 ton (BPS Kabupaten Tegal, 2021). Kecamatan Dukuhwaru merupakan wilayah dimana sejumlah petaninya mampu melaksanakan kegiatan tanam padi sebanyak tiga periode tanam dalam setahun (tiga kali musim tanam) dan merupakan kecamatan paling tinggi Indeks Pertanamannya di Kabupaten Tegal (Romdon *et al.*, 2020). Kecamatan Dukuhwaru terletak di bagian barat Kabupaten Tegal, berbatasan langsung dengan Kabupaten Brebes. Luas Kecamatan Dukuhwaru pada tahun 2018 adalah 2.617,48 hektar terdiri atas 781,42 hektar (29,85 %) lahan kering dan 1.836,06 (70,15 %) hektar lahan sawah ber-irigasi, luas sawah dari tahun ke tahun cenderung mengalami penurunan akibat alih fungsi lahan menjadi pemukiman. Dari luas lahan sawah 1.836,06 hektar diantaranya merupakan lahan sawah beririgasi teknis yang dapat ditanami padi sebanyak dua kali dan sebagian ditanami tiga kali dalam setahun. Sedangkan lahan kering seluas 781,42 hektar merupakan bangunan, pekarangan, kuburan, jalan, sungai, perkantoran dan lain-lain (BPS Kab. Tegal, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Lestari Desa Bulakpacing, Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal pada Musim Tanam II (MT II) di bulan April – Juli 2023 pada Gapoktan lestari Desa Bulakpacing, Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Variabel independen pada penelitian ini meliputi luas lahan, harga jual, jumlah produksi, tingkat pendidikan formal, tingkat pendidikan nonformal, dan lama usahatani. Pengambilan sampel dengan menggunakan rumus *Isaac* dan *Michael* ditentukan sampel sebanyak 50 petani. Teknik sampling yang dikhususkan yaitu teknik *Sampling Proportionate Stratified Random Sampling*. *Proportionate Stratified Random Sampling* merupakan teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota dan berstrata secara proporsional. Kegiatan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan survey dan wawancara langsung kepada petani. Teknik wawancara yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner (angket) yang berisi seperangkat pertanyaan atau pernyataan berdasarkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang harus dijawab oleh responden. Sumber data dalam penelitian menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara kepada petani dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder melalui dokumentasi yang berupa teori-teori, rujukan penelitian, informasi geografis, dan data produksi padi di Kabupaten Tegal. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara wawancara dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian ditabulasi dan dianalisis. Data yang akan dianalisis terlebih dahulu diuji normalitas dan asumsi klasik sebagai syarat untuk dapat dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2016) analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Analisis regresi linier ganda pada penelitian ini digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen (pendapatan usahatani petani padi). Bila variabel independen (luas lahan, harga jual, jumlah produksi, tingkat pendidikan formal, tingkat pendidikan nonformal dan lama usahatani) sebagai indikator. Pada analisis regresi linier berganda terdapat tiga uji asumsi klasik yang harus dipenuhi.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji asumsi yang ada dalam pemodelan regresi linier berganda, sehingga data dapat dianalisa lebih lanjut tanpa menghasilkan data yang bias atau sering disebut BLUE (*Best Linear Unbiased Estimate*). Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari pengujian tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Ghozali, 2018).

a. Uji Normalitas.

Menurut Tala (2017) uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual* atau dengan uji *One sample Kolmogorov Smirnov*.

Menurut Machali (2015) bahwa tes normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- 2) Signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi, prasarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Pada penelitian ini dilakukan pengujian multikolinieritas dengan metode korelasi parsial. Konsekuensi multikolinieritas adalah invalidnya signifikansi variabel maupun besaran koefisien variabel dan konstanta. Multikolinieritas diduga terjadi apabila estimasi menghasilkan nilai R kuadrat yang tinggi (lebih dari 0,9), nilai F tinggi, dan nilai t-statistik semua atau hampir semua variabel penjelas tidak signifikan (Ghozali & Ratmono, 2013).

Konsep dasar:

- 1) Uji *examination of partial correlation* ini dilakukan dengan membandingkan antara koefisien determinasi (R^2) keseluruhan dengan nilai koefisien korelasi parsial semua variabel bebas.
- 2) Jika nilai koefisien determinasi lebih besar dari nilai koefisien korelasi parsial semua variabel bebasnya.

c. Uji Heteroskedastisitas.

Menurut Duli (2019) uji heteroskedastisitas dengan *Glejser SPSS*: uji ini dasarnya bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut dengan Homokedastisitas. Dan jika *varians* berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yaitu:

- a) Jika nilai signifikansi $> \alpha = 0.05$, kesimpulannya yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika nilai signifikansi $< \alpha = 0.05$, kesimpulannya yaitu terjadi heteroskedastisitas.

2. Model Persamaan Regresi Linier Berganda

Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2018). Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln}Y = a + b_1\text{Ln}X_1 + b_2\text{Ln}X_2 + b_3\text{Ln}X_3 + b_4\text{Ln}X_4 + b_5\text{Ln}X_5 + b_6\text{Ln}X_6 + e$$

Dimana:

- Y = Pendapatan usahatani padi (Rp/MT)
a = Konstanta
 b_n = Koefisien regresi
 X_1 = Luas lahan (m^2/MT)
 X_2 = Harga jual (Rp/kg)
 X_3 = Jumlah produksi (kg/MT)
 X_4 = Tingkat pendidikan formal (Tahun)
 X_5 = Tingkat pendidikan nonformal (Tahun)
 X_6 = Lama usahatani (Tahun)
e = *error* (variabel bebas lain di luar model regresi)

3. Pengujian Hipotesis

Untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*adjusted* R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan nilai antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai *adjusted* R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan jika nilai *adjusted* R^2 mendekati satu, artinya variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variansi variabel dependen (Ghozali, 2018). Rumus Koefisien determinasi sebagai berikut (Surajiyono, 2020).

$$KD/R^2 = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

- KD = Koefisien determinasi
 r^2 = Koefisien korelasi

b. Uji F atau Uji Simultan

Uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model ini memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Rumus F hitung sebagai berikut (Surajiyo, 2020):

$$F = (R^2/k)/((1 - R^2)/(n - k - 1))$$

Dimana:

F = Nilai uji F yang dihitung

R² = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel kriteria pengambilan Keputusan

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah:

1) Menyusun hipotesis nol (H₀) dan hipotesis alternatif (H_a):

a) H₀ : b₁ = b₂ = = b_k = 0, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b) H_a : b₁ ≠ b₂ ≠ ≠ b_k ≠ 0, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen

2) Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 0,05 (α)

3) Membandingkan F-hitung dengan F-tabel

c. Uji t atau Uji Parsial

Uji t merupakan pengujian hubungan regresi secara parsial yang bertujuan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat, dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Uji statistik t dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Rumus t hitung sebagai berikut (Surajiyo, 2020):

$$t = (r\sqrt{(n - 2)})/\sqrt{(1 - r^2)}$$

Dimana:

t = Nilai uji t yang dihitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah:

1) Menyusun hipotesis nol (H₀) dan hipotesis alternatif (H_a):

a) H₀ : b_i = 0, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b) H_a : b_i ≠ 0, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Menentukan tingkat signifikansi α sebesar 0,05.

3) Membandingkan t hitung dengan t tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis analisis regresi berganda, untuk memastikan data layak melalui uji tersebut, peneliti diharuskan menguji data melalui pengujian asumsi klasik. Pada uji analisis regresi berganda, peneliti akan melakukan beberapa uji asumsi klasik yakni uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas. Berikut merupakan hasil dari uji asumsi klasik data yang dihimpun peneliti dalam penelitian ini:

1. Uji Normalitas

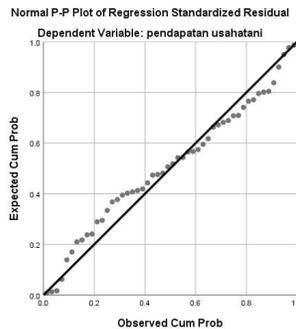
Salah satu uji asumsi klasik yang harus dilaksanakan peneliti adalah uji normalitas. Uji normalitas

digunakan untuk melihat normal atau tidaknya sebaran data dengan menguji residual regresi. Manfaat uji normalitas untuk memenuhi persyaratan statistik pada analisis regresi linear berganda. Data dikatakan peneliti normal jika nilai signifikansi dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05. Peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 25 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil uji normalitas	
<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.200 ^{c,d}

Sumber: Analisis Data Primer (2023)

Kesimpulan dari tabel 1 di atas, bahwa data yang dihimpun peneliti memiliki distribusi dan sebaran normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah > 0,05 yakni 0,200. Sehingga hasil residual dari keenam variabel yakni Luas Lahan (X_1), Harga Jual (X_2), Jumlah Produksi (X_3), Pendidikan Formal (X_4) dan Pendidikan Nonformal (X_5), Lama Usahatani (X_6) terhadap Pendapatan (Y) memiliki distribusi data yang normal.



Gambar 1. Hasil uji P-Plot

Kesimpulan dari gambar 1 di atas, bahwa data terdistribusi normal karena titik-titiknya tersebut mengikuti sepanjang garis diagonal, sehingga peneliti simpulkan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suari et al. (2019) yang menyatakan bahwa grafik histogram p-plot menunjukkan bahwa titik-titik yang ada berada di sekitar atau tidak jauh dari garis diagonal. Hal ini berarti model regresi tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Manfaat uji multikolinieritas untuk memenuhi persyaratan statistik pada analisis regresi linear berganda. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian uji multikolinieritas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25 *for Windows*. Mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat menggunakan metode korelasi parsial yang diketahui dengan melihat nilai *R Square* dan nilai *Correlations Partial. Tolerance* dimana jika nilai korelasi parsial lebih rendah dari *R Square* maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas (Sugiyono, 2019).

Tabel 2. Hasil uji R Square				
<i>Model Summary^b</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.998 ^a	.995	.995	.025

Sumber: Analisis Data Primer (2023)

Tabel 3. Hasil uji multikolinieritas korelasi parsial	
<i>Model</i>	<i>Correlations Partial</i>
Luas lahan	.800
Harga jual	.990
Jumlah produksi	.342

Pendidikan formal	-.637
Pendidikan nonformal	.302
Lama usahatani	.577

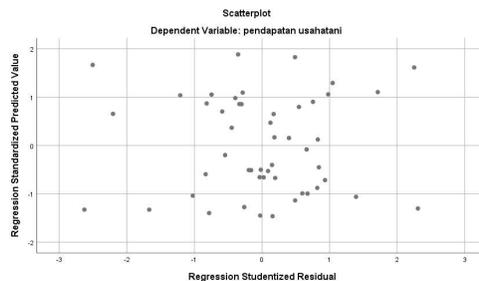
Sumber: Analisis Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 2 dan 3, maka data dikatakan tidak terjadi multikolinieritas. Keputusan ini diambil peneliti karena nilai R Square 0.995 dan korelasi parsial dari seluruh variabel independen kurang dari 0.995 sehingga peneliti menyimpulkan bahwa keenam variabel independen dalam penelitian ini yakni Luas Lahan (X1), Harga Jual (X2), Jumlah Produksi (X3), Pendidikan Formal (X4) dan Pendidikan Nonformal (X5), Lama Usahatani (X6) tidak terjadi gejala multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah data yang digunakan terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika variance residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Manfaat uji heteroskedastisitas untuk memenuhi persyaratan statistik pada analisis regresi linear berganda Model regresi berganda yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah *scatterplot* dan *glejser*. Dasar pengambilan keputusan pada uji *scatterplot* terletak pada jika terdapat pola tertentu pada grafik *scatterplot*, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas. Pola yang tidak jelas serta titik-titik menyebar maka indikasinya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas metode *glejser* adalah jika nilai signifikansi variabel independen lebih dari 0,050 maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2015). Peneliti menguji heteroskedastisitas baik *scatterplot* dan *glejser* dari data penelitian menggunakan bantuan SPSS versi 25 dengan output di bawah ini:



Gambar 2. Hasil uji heteroskedastisitas *scatterplot*

Berdasarkan gambar 2 di atas, maka data dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Keputusan ini diambil peneliti karena tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar pada grafik dari variabel luas lahan (X1), harga jual (X2), jumlah produksi (X3), pendidikan formal (X4) dan pendidikan nonformal (X5), lama usahatani (X6) sehingga data dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain itu, dikarenakan tidak ada pola tertentu yang disebabkan oleh titik-titik yang menyebar tidak beraturan di atas dan di bawah sumbu 0 pada sumbu Y.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Adi *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa pada *scatterplot*, titik-titik data menyebar tidak mendekati titik 0. Titik-titik data juga tidak mengumpul di atas atau di bawah saja dan tidak membentuk pola.

Tabel 4. Hasil uji heteroskedastisitas *glejser*

<i>Model</i>	<i>Sig.</i>
Luas lahan	.058
Harga jual	.692
Jumlah produksi	.056
Pendidikan formal	.667
Pendidikan nonformal	.089
Lama usahatani	.319

Sumber: Analisis Data Primer (2023)

Kesimpulan pada tabel 4 diatas, bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data yang dianalisis sehingga model regresi data yang dianalisis baik. Hal ini juga diperkuat dengan hasil uji heteroskedastisitas dengan metode *glejser* yang mana signifikansi keenam variabel lebih dari 0,050 sehingga dapat diperkuat bahwa keenam variabel tidak terjadi gejala heteroskedastisitas sehingga layak diuji menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nahdluddin & Maftukhah (2015) yang menyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel independen yang lebih dari 0,05.

B. Analisis Regresi Linear Berganda

Uji analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis data dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mendapatkan persamaan analisis regresi berganda. Uji regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 25 bertujuan untuk mengukur dan menguji data. *Output* yang diperoleh ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil analisis regresi linear berganda

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-26.714	.711		-37.568	.000
Luas lahan	.859	.098	.734	8.745	.000
Harga jual	3.811	.085	.167	45.066	.000
Jumlah produksi	.231	.097	.198	2.388	.021
Pendidikan formal	-.018	.003	-.019	-5.416	.000
Pendidikan nonformal	.014	.007	.008	2.077	.044
Lama usahatani	.018	.004	.016	4.627	.000
t tabel: 2.00856					

Berdasarkan tabel 5 di atas, hasil olah data menggunakan SPSS 25 diperoleh nilai koefisien konstanta sebesar -26,714; nilai koefisien regresi luas lahan (X1) sebesar 0,859; nilai koefisien regresi harga jual (X2) sebesar 3,811; nilai koefisien regresi jumlah produksi (X3) sebesar 0,231; nilai koefisien regresi pendidikan formal (X4) sebesar -0,018; nilai koefisien regresi pendidikan nonformal (X5) sebesar 0,014; dan nilai koefisien regresi lama usahatani (X6) sebesar 0,018. Berdasarkan hasil tersebut, didapat model persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$\ln Y = -26,714 + 0,859 X_1 + 3,811 X_2 + 0,231 X_3 - 0,018 X_4 + 0,014 X_5 + 0,018 X_6 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, menunjukkan besarnya nilai konstanta a bernilai positif yaitu -26,714 artinya jika variabel luas lahan (X1), harga jual (X2), jumlah produksi (X3), pendidikan formal (X4), pendidikan nonformal (X5), dan lama usahatani (X6) tidak mengalami perubahan atau bernilai sama dengan nol (0), maka pendapatan usahatani petani padi sama dengan nilai konstanta sebesar 26,714.

1. Uji R² (Uji Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi menunjukkan kemampuan dari variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *R Square* untuk penelitian dengan satu variabel bebas dan *Adjusted R Square* penelitian menggunakan lebih dari satu variabel bebas.

Tabel 6. Hasil uji R Square

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.998 ^a	.995	.995	.025

Sumber: Analisis Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* sebesar 0,995 yang memiliki arti bahwa pengaruh dari luas lahan (X1), harga jual (X2), jumlah produksi (X3), pendidikan

formal (X4) dan pendidikan nonformal (X5), lama usahatani (X6) terhadap pendapatan usahatani petani padi (Y) pada Gapoktan Lestari Desa Bulakpacing Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal sebesar 99,5 persen, sedangkan sisanya sebesar 0,5 persen disebabkan oleh berbagai faktor-faktor lainnya yang tidak disebutkan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini diantaranya yaitu penelitian Putra *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) 0,874, artinya sumbangan yang diberikan oleh variabel bebas (jumlah produksi, luas lahan, harga gabah, pendidikan dan biaya usaha) terhadap variabel terikat (pendapatan) adalah sebesar 87,4 persen. Hal ini menunjukkan bahwa 87,4 persen variabel bebas dalam penelitian ini memengaruhi variabel terikat dan sebesar 12,6 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini. Tingkat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah 0.940 atau sebesar 94 persen.

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Uji F juga disebut sebagai uji kelayakan model, layak yang dimaksud adalah dapat menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Ketentuan yang digunakan dalam uji F (simultan) adalah apabila nilai *output* probabilitas signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau dapat dikatakan bahwa model regresi dikatakan layak, sedangkan apabila nilai *output* probabilitas signifikansi lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau dapat dikatakan bahwa model regresi dikatakan tidak layak. Ketentuan lainnya yaitu dengan membandingkan nilai F hitung yang didapatkan dengan nilai F tabel. Nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan jika nilai F hitung lebih kecil dari F tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil uji F atau uji simutan ini menggunakan aplikasi SPSS disajikan pada Tabel 12, berikut ini:

Tabel 7. Hasil uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5.735	6	.956	14661.013	.000 ^b
Residual	.003	43	.000		
Total	5.737	49			

F tabel: 2.29

Sumber: Analisis Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 7 di atas, menunjukkan bahwa nilai F hitung yang diperoleh yaitu sebesar 14661,013. Berdasarkan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diketahui bahwa F tabel pada 50 data yakni 2,29. Berdasarkan data tersebut F hitung lebih besar dari F tabel, selain itu nilai signifikansi tabel anova di atas adalah $0,000 < 0,05$ hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel luas lahan (X1), harga jual (X2), jumlah produksi (X3), pendidikan formal (X4) dan pendidikan nonformal (X5), lama usahatani (X6) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani petani padi (Y) pada Gapoktan Lestari Desa Bulakpacing Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putra *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa hasil pengujian dengan standar signifikan $\alpha = 5\%$, jika signifikan $< \alpha$ maka ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Besar nilai Sig F-statistik adalah $0.000 < 0,05$ maka kelima variabel bebas (jumlah produksi, luas lahan, harga gabah, pendidikan dan biaya usaha) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung.

3. Uji t (Uji Parsial)

Uji t (parsial) digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas (*independent*) secara sendiri-sendiri atau parsial terhadap variabel terikat (*dependent*) secara nyata. Ketentuan dalam uji t (parsial) ini H_0 ditolak dan H_a diterima apabila nilai t hitung yang didapatkan dari hasil analisis lebih besar dari nilai t tabel atau ketika nilai probabilitas signifikansi kurang dari 0,05, sedangkan jika H_0 diterima dan H_a ditolak apabila nilai t hitung lebih kecil dari t tabel atau apabila nilai probabilitas signifikansi lebih dari 0,05. Berdasarkan analisis data primer menggunakan program SPSS, didapatkan hasil uji t sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 5, dapat dijelaskan hasil perhitungan dan nilai probabilitas signifikansi dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diketahui nilai t tabel dari 50 data yakni 2.00856. Berdasarkan hasil *output* tersebut, dapat diinterpretasikan pengujian hipotesis pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat sebagai berikut:

a. Pengaruh faktor luas lahan (X_1) terhadap pendapatan usahatani petani padi (Y) Gapoktan Lestari

Berdasarkan hasil analisis regresi didapatkan nilai koefisien regresi dari variabel luas lahan (X_1) sebesar 0,859 yang bernilai positif mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu persen variabel luas lahan (X_1) maka akan meningkatkan pendapatan usahatani padi (Y) sebesar 0,859 persen. Nilai t hitung variabel luas lahan (X_1) sebesar 8,745 lebih besar dari t tabel 2,00856 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel luas lahan (X_1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani padi (Y).

Berdasarkan penelitian di lapangan, luas lahan memiliki pengaruh terhadap pendapatan. Dimana semakin luas lahan yang digarap maka pendapatan petani padi akan meningkat. Sebagian besar luas lahan petani Gapoktan Lestari termasuk berskala kecil yang memiliki luas lahan garapan seluas kurang dari 0,5 hektar yaitu rata-rata 0,29 dengan rata-rata pendapatan berkisar Rp.2.797.055 per 4 bulan atau per musim panen. Djoni *et al.* (2018) menyatakan bahwa mengelola usahatani padi sawah yang luasnya kurang dari setengah hektar, penghasilan yang diperoleh petani masih dibawah upah minimum regional (UMR), sehingga sangat memengaruhi kesejahteraan petani. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maseng (2021) bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel luas lahan terhadap pendapatan petani padi.

b. Pengaruh faktor harga jual (X_2) terhadap pendapatan usahatani petani padi (Y) Gapoktan Lestari

Berdasarkan hasil analisis regresi didapatkan nilai koefisien regresi dari variabel harga jual (X_2) sebesar 3,811 yang bernilai positif mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu persen variabel harga jual (X_2) maka akan meningkatkan pendapatan usahatani petani padi (Y) sebesar 3,811 persen. Nilai t hitung variabel harga jual (X_2) sebesar 45,066 lebih besar dari t tabel 2,00856 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel harga jual (X_2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani petani padi (Y).

Berdasarkan penelitian di lapangan, harga jual memiliki pengaruh terhadap pendapatan. Dimana saat harga jual naik maka semakin tinggi pendapatan yang diterima petani. Harga gabah di tingkat petani padi Gapoktan Lestari tidak menentu atau cenderung tidak stabil, hal ini dikarenakan tidak adanya wadah atau tempat penampungan hasil panen oleh pemerintah daerah, sehingga petani padi harus mampu memperkirakan harga gabah dipasaran agar tidak mengalami kerugian. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yunus (2019), yang menyatakan bahwa harga jual rendah maka pendapatan usahatani yang diperoleh petani akan menurun, sebaliknya jika harga jual tinggi maka pendapatan usahatani yang diperoleh petani meningkat.

c. Pengaruh faktor jumlah produksi (X_3) terhadap pendapatan usahatani petani padi (Y) Gapoktan Lestari

Berdasarkan hasil analisis regresi didapatkan nilai koefisien regresi dari variabel jumlah produksi (X_3) sebesar 0,231 yang bernilai positif mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu persen variabel jumlah produksi (X_3) akan meningkatkan pendapatan usahatani padi (Y) sebesar 0,231 persen. Nilai t hitung variabel jumlah produksi (X_3) sebesar 2,388 lebih besar dari t tabel 2,00856 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,021 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel jumlah produksi (X_3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani petani padi (Y).

Berdasarkan penelitian di lapangan, bahwa jumlah produksi memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani padi, dimana jumlah produksi diperoleh dari penggunaan faktor-faktor produksi (*input*) seperti lahan sawah, tenaga kerja, dan biaya-biaya usaha yang terdiri atas

pupuk padi, benih padi, obat-obatan padi, biaya membajak sawah, biaya membersihkan pematang sawah, biaya menanam padi, biaya menyiang sawah, biaya memanen padi dan biaya-biaya produksi lainnya. Faktor-faktor produksi (*input*) tersebut dikelola dengan baik dan benar dengan pengalaman yang didapatkan secara turun temurun, sehingga petani padi di Desa Bulakpacing, mampu memperoleh hasil produksi yang maksimal. Rata-rata luas lahan yang dimiliki oleh petani Gapoktan Lestari termasuk skala kecil yaitu 0,29 hektar menghasilkan rata-rata jumlah produksi 1,45 ton gabah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pradnyawati & Cipta, (2021) yang menyatakan jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

d. Pengaruh faktor pendidikan formal (X_4) terhadap pendapatan usahatani petani padi (Y) Gapoktan Lestari

Berdasarkan hasil analisis regresi didapatkan nilai koefisien regresi dari variabel pendidikan formal (X_4) sebesar -0,018 yang bernilai negatif mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu persen variabel tingkat pendidikan (X_4) maka akan menurunkan pendapatan usahatani petani padi (Y) sebesar 0,018 persen. Nilai t hitung variabel pendidikan formal (X_4) sebesar -5,416 lebih kecil dari t tabel 2,00856 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel pendidikan formal (X_4) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani petani padi (Y).

Berdasarkan penelitian di lapangan, bahwa pendidikan formal petani berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi Gapoktan Lestari Desa Bulakpacing Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal. Tingkat pendidikan formal petani di Gapoktan Lestari didominasi oleh tamatan Sekolah Dasar (SD)/Sederajat, namun mampu menghasilkan produksi yang cukup tinggi sesuai dengan luas lahan yang diolah, dengan cara memanfaatkan pengalaman secara turun temurun serta penyuluhan atau sosialisasi dari pemerintah daerah tentang cara menanam padi yang baik dan benar. Hal tersebut sesuai dengan teori dari Hanafie (2010) bahwa pendidikan tidak terlalu menentukan produktivitas tenaga kerja dalam bidang pertanian, banyak cara yang bisa digunakan dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja tersebut seperti pelatihan serta penyuluhan atau sosialisasi mengenai cara menanam padi yang baik dan benar, sehingga dapat meningkatkan produktivitas petani padi, yang nantinya akan membuat petani padi menerima pendapatan yang lebih besar. Namun peneliti tidak sejalan penelitian Nisa & Zain (2015) bahwa pendidikan petani yang rendah membuat pola produksi yang diterapkan masih sederhana, sehingga tidak bisa menghasilkan produksi yang optimal.

e. Pengaruh faktor pendidikan nonformal (X_5) terhadap pendapatan usahatani petani padi (Y) Gapoktan Lestari

Berdasarkan hasil analisis regresi didapatkan nilai koefisien regresi dari variabel pendidikan nonformal (X_5) sebesar 0,014 yang bernilai positif mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu persen variabel pendidikan nonformal (X_5) maka akan menaikkan pendapatan usahatani petani padi (Y) sebesar 0,014 persen. Nilai t hitung variabel pendidikan nonformal (X_5) sebesar 2,077 lebih besar dari t tabel 2,00856 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,044 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel pendidikan nonformal (X_5) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani petani padi (Y).

Berdasarkan penelitian di lapangan, tingkat pendidikan nonformal berpengaruh terhadap pendapatan petani padi. Tingkat pendidikan nonformal merupakan pelengkap tingkat pendidikan formal, dikarenakan mayoritas petani memiliki tingkat pendidikan formal yang rendah yaitu hanya tamatan Sekolah Dasar (SD). Tingkat pendidikan nonformal yang dilakukan oleh petani Gapoktan Lestari dengan mengikuti kegiatan penyuluhan rutin yang dilakukan oleh Petugas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yaitu 1 bulan sekali. Program penyuluhan yang terdapat di dalam Gapoktan Lestari berupa pembinaan kepada kelompok tani. Pembinaan kelompok tani diarahkan pada penerapan sistem agribisnis, peningkatan peranan, peran serta petani dan anggota masyarakat pedesaan lainnya dengan menumbuhkembangkan kerja sama antar petani dan pihak lain yang terkait untuk mengembangkan usaha taninya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Maris (2013) bahwa semakin sering petani mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan pertanian maka pengetahuan dan keterampilan petani akan semakin meningkat, sehingga semakin banyak

tingkat pendidikan nonformal yang diikuti petani maka semakin besar pula pendapatan usahatani yang diterima oleh petani. Jadi, hubungan antara tingkat pendidikan nonformal dengan pendapatan usahatani petani padi mempunyai hubungan yang positif.

- f. Pengaruh faktor lama usahatani (X_6) terhadap pendapatan usahatani petani (Y) padi gapoktan lestari

Berdasarkan hasil analisis regresi didapatkan nilai koefisien regresi dari variabel lama usahatani (X_6) sebesar 0,018 yang bernilai positif mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu persen variabel lama usahatani (X_6) maka akan meningkatkan pendapatan usahatani padi (Y) sebesar 0,018 persen. Nilai t hitung variabel lama usahatani (X_6) sebesar 4,627 lebih besar dari t tabel 2.00856 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel lama usahatani (X_6) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani padi (Y).

Berdasarkan penelitian di lapangan, lama usahatani berpengaruh terhadap pendapatan petani padi. Semakin lama usahatani maka petani mampu mengetahui dan menguasai teknik berbudidaya dalam kegiatan usahatani yang dijalankan. Petani Gapoktan Lestari yang memiliki pengalaman usahatani lebih lama maka semakin berpengalaman dalam memperkirakan pranoto mongso yang tepat guna meminimalisir kegagalan atau kerugian saat panen. Pranoto mongso atau aturan waktu musim digunakan oleh para petani pedesaan yang didasarkan pada naluri dari leluhur dan digunakan sebagai patokan untuk mengolah pertanian. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Atina & Wihastuti (2019) yang menunjukkan bahwa luas lahan dan pengalaman bertani berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan petani padi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel luas lahan, harga jual, jumlah produksi, pendidikan nonformal, dan lama usahatani berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan pendidikan formal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani padi di Gapoktan Lestari Desa Bulakpacing Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal.

Saran yang penulis berikan berdasarkan penelitian yang dilakukan:

1. Bagi petani padi sebaiknya mengikuti anjuran usahatani padi dari Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) mengenai teknis budidaya padi yang tepat untuk meningkatkan produksi.
2. Bagi pemerintah Kabupaten Tegal
 - a. Diharapkan mampu mempertahankan fungsi kelompok tani sehingga dapat tetap membantu petani dalam kegiatan usahatani dan dapat meningkatkan produksi padi.
 - b. Mengusahakan pemberian kredit tanpa agunan dan menjadi pinjaman bagi petani yang belum pernah menerima bantuan pinjaman dana dari pemerintah.
3. Bagi Dinas Pertanian Kabupaten Tegal diharapkan memberikan bimbingan dan penyuluhan secara intensif kepada petani mengenai teknis budidaya padi yang tepat dalam penggunaan faktor produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, N. R. M., Ramadhan, M. R. I., Aristawati, T., & Pratama, S. A. 2022. Pengaruh *Word of Mouth* dan Brand Awareness Terhadap Keputusan Pembelian Makanan di ShopeeFood. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 7(2), 420.
- Amin, M. A. N., & Yunita, E. A. 2022. Analisis potensi pajak hotel dan pajak restoran Kabupaten Tegal di tengah pandemi covid-19. *INOVASI*, 18(2), 232-240.
- Ayun, Q., Kurniawan, S., & Saputro, W. A. 2020. Perkembangan Konversi Lahan Pertanian di Bagian Negara Agraris. *Vigor: Jurnal Ilmu Pertanian Tropika Dan Subtropika*, 5, 38-44.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Kabupaten Tegal Dalam Angka 2021. Badan Pusat Statistik. Kabupaten Tegal.
- _____. 2022. Data Pola Tanam Kabupaten Tegal Tahun 2018-2022. Badan Pusat Statistik, Kabupaten Tegal.

- Djoni, D., Suprianto, S., & Cahrial, E. 2018. Kajian Alih Fungsi Lahan Pertanian Pangan di Kota Tasikmalaya. *MIMBAR AGRIBISNIS: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 1(3), 233-244.
- Duli, N. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa konsep dasar untuk penulisan skripsi & analisis data dengan SPSS*. Deepublish.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. 2013. *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika: Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan Eviews 8*. BP UNDIP. Semarang.
- Ghozali, I. 2015. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. (Edisi ke-8)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kapantow, G. H. M., & Timban, J. F. J. 2022. Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Kayuuwi Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. *Agri-Sosioekonomi*, 18(2), 505-514.
- Machali, Imam. 2015. *Statistik Itu Mudah: Menggunakan SPSS Sebagai Alat Bantu Statistik*. Lembaga Ladang Kata. Yogyakarta.
- Maseng, M. S. 2021. Pengaruh Harga dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Nadpadang Selatan Thailand Periode 2015-2019. *Skripsi*. S1 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Nahdluddin, M., & Maftukhah, I. 2015. Pengaruh Motivasi Kerja, Budaya Organisasi dan Kualitas Kehidupan Kerja terhadap Kinerja Karyawan. *Management Analysis Journal*, 4(3).
- Putra, R. M., Silvia, A., & Siwi, M. K. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung. *Jurnal Ecogen*, 1(2), 338-350.
- Retnasari, E. D. 2015. Pengaruh Nilai Tukar Petani Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 3(3).
- Romdon, A. S., Prasetyo, F. R., & Harwanto, H. 2020. Kelayakan Usahatani Tanaman Pangan Pada Pola Tanam Berbeda di Kabupaten Tegal. *Seminar Nasional Kesiapan Sumber Daya Pertanian Dan Inovasi Spesifik Lokasi Memasuki Era Industri 4.0*, 585-593. Kabupaten Semarang.
- Sekarnurani, D. A., Handayani, M., & Setiadi, A. 2017. Analisis Pendapatan Petani Padi pada Gapoktan Sumber Mulyo Desa Banjaran Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. *Agricultural Socio Economics Journal*, 17(3).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta. Bandung.
- _____. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. CV Alfabeta.
- Surajiyo, Nasruddin & Herman Paleni. 2020. *Penelitian Sumber Daya Manusia, Pengertian, Teori dan Aplikasi (Menggunakan IBM SPSS 22 For Windows)*. Deepublish. Yogyakarta.
- Suratiah, K. 2015. *Ilmu Usaha Tani: Edisi revisi*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Syahri & R. U. Somantri. 2016. Penggunaan varietas unggul tahan hama dan penyakit mendukung peningkatan produksi padi nasional. *Jurnal Litbang Pertanian*, 35(1), 25-36.
- Tala, O., & Karamoy, H. 2017. Analisis profitabilitas dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Accountability*, 6(1), 57-64.
- Yunus, A. 2019. Menyorot Relasi Luas Lahan, Harga Jual, Hasil Produksi, dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 6(2), 152-170.
- Pradnyawati, I. G. A. B., & Cipta, W. 2021. Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur di Kecamatan Baturiti. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 93.
- Nisa, N. K., & Zain, I. M. 2015. Motivasi Petani dalam Menanam Komoditas pada Daerah Lumbang Padi Di Kabupaten Gresik. *Swara Bhumi*, 3(3), 80-90.

- Maris, P. 2013. *Hubungan Antara Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Dengan Tingkat Adopsi Teknologi PHT Pasca SLPHT Padi Di Desa Metuk Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali*. Universitas Sebelas Maret.
- Hanafie, Rita. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Atina, H., & Wihastuti, L. (2019). Analisis Pengaruh Luas Lahan, Usia, dan Pengalaman Bertani Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Desa Margodadi, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman. *Jurnal UGM*.